

Apakah Magang dan Mata Kuliah Kewirausahaan Mempengaruhi Keputusan Berkarir Mahasiswa ?

Deasy Tantriana¹
UIN Sunan Ampel Surabaya
deasy@uinsby.ac.id

Rahma Ulfa Maghfiroh²
UIN Sunan Ampel Surabaya
rahma.ulfa@uinsby.ac.id

Kuni Auliya Hamidah³
UIN Sunan Ampel Surabaya

Yosinta Damayanti⁴
UIN Sunan Ampel Surabaya

Zuhrotul Laily⁵
UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstract

The main purpose of this research to get to analysis of internship and entrepreneurship course with organizational experience as moderating variables career decisions in management students at the State Islamic University of Sunan Ampel. This data collection from questionnaires conducted by alumni and students of the Management Study Program of the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya in the 2018 batch. Sampling was using a simple random sampling technique with a total sample of 111 respondents. In this case use partial least square analysis with the result from this data analysis showed that internship variable has a positive and significant effect on the career decision variable, entrepreneurship course variable has no influence on the career decision variable, organizational experience variable is not able to moderate the effect of internship variable on career decision variable, and organizational experience variable is not able moderate the effect of entrepreneurship course variable on career decision.

Keywords: *Career Decision; Entrepreneurship Course; Internship; Organizational Experience*

PENDAHULUAN

Keputusan berkarir menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji, terutama jika pengkajian tersebut diperuntukkan pada mahasiswa yang akan memasuki angkatan kerja. Seorang mahasiswa tentu selalu diberi kebebasan untuk memutuskan karirnya. Namun, meskipun mahasiswa telah memiliki kebebasan tersebut,

mahasiswa masih harus melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memutuskan karir yang akan dipilihnya. Disisi lain melakukan pertimbangan, mahasiswa juga memiliki tugas untuk mempersiapkan diri terkait pengembangan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat mendukung keputusan berkarir yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu, mahasiswa sebagai calon angkatan kerja juga harus dihadapkan pada kondisi ketidakseimbangan antara penyedia lapangan pekerjaan daengan pencari kerja. Kondisi tersebut tercermin dari data pada Badan Pusat Statistik (2021) yang menunjukkan jumlah pengangguran pada Februari 2021 di Indonesia yakni sebesar 8,75 juta orang yangmana 6,97% diantaranya merupakan seorang sarjana atau lulusan universitas. Fathina dan Sudarno (2017) menyebutkan bahwa seringkali mahasiswa masih merasa kesulitan pada saat memutuskan karir yang akan ditekuninya setelah lulus dari perguruan tinggi nanti. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya informasi terkait dunia kerja, pilihan karir, serta pengalaman kerja.

Terdapat beberapa hal yang disebut dapat mempengaruhi keputusan berkarir mahasiswa, yang salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri menurut Bandura dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang atau individu terkait dengan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas ataupun tindakan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan tertentu (Alwisol, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menunjukkan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi pengambilan keputusan berkarir mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UMBY secara positif dan signifikan. Salah satu faktor yang dapat membentuk efikasi diri adalah adanya pengalaman berupa proses belajar yang dilalui pada saat seorang mahasiswa terlibat dalam suatu organisasi ataupun suatu perusahaan. Oleh karenanya, diperlukan suatu program yang secara khusus dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mengetahui praktik-praktik yang dilakukan dalam dunia kerja secara langsung. Gatot dan Rahayu (2019) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara program magang dan pengembangan karir. Dalam hal ini, telah banyak universitas di Indonesia yang menerapkan dan mewajibkan pelaksanaan program kuliah kerja lapangan ataupun magang (Praktek Kerja Lapangan/PKL) di perusahaan ataupun instansi yang lain. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu contoh perguruan tinggi di Indonesia yang menerapkan adanya program magang bagi mahasiswa semester enam. Kegiatan magang yang dilakukan mahasiswa dapat berupa pendalaman pengetahuan mahasiswa dengan mengenal serta mempelajari penerapan ilmu manajemen dalam perusahaan atau instansi tertentu sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap materi yang telah diterima di dalam perkuliahan. Pada akhirnya, melalui kegiatan magang mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kemampuannya melalui pengamatan, penerapan ilmu, ataupun latihan kerja yang dilakukan pada saat pelaksanaan magang.

Pelaksanaan magang ditekankan bagi mahasiswa yang ingin berfokus pada pilihan karir sebagai seorang pegawai, baik itu perusahaan ataupun instansi lainnya. Karena sejatinya, program magang dapat dikatakan sebagai salah satu upaya yang dilakukan Perguruan Tinggi untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sumber daya manusia yang siap bekerja. Akan tetapi, mengingat ketatnya persaingan dalam mencari kerja, selain pelaksanaan magang dibutuhkan pula suatu ilmu yang mampu mempersiapkan mahasiswa untuk membuka lapangan kerja baru atau berwirausaha. Peran serta Perguruan Tinggi di Indonesia dalam memberikan pembekalan ilmu kewirausahaan dan menumbuhkan motivasi berwirausaha tercermin dari pemberian mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa. Ningrum (2008) menyebutkan bahwa mata kuliah kewirausahaan dapat menjadi modal utama dalam upaya menjadi seorang wirausaha yang berhasil. Mata kuliah kewirausahaan memberikan wawasan serta pengetahuan secara luas terkait dunia kewirausahaan, hal tersebut diharapkan dapat memberikan bekal bagi mahasiswa dalam mempertimbangkan usaha apakah yang akan dipilih sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Pemberian mata kuliah kewirausahaan juga diharapkan dapat menumbuhkan mental wirausaha sehingga pada akhirnya mahasiswa dapat terjun secara langsung pada bidang kewirausahaan. Dalam hal ini, selain pelaksanaan magang, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya juga menyediakan mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswanya. Dalam mata kuliah kewirausahaan yang diberikan, mahasiswa tidak hanya diberikan wawasan secara teoritis terkait konsep kewirausahaan, namun juga diharuskan untuk melakukan praktik secara langsung dengan terjun ke dalam bidang usaha bisnis sehingga mahasiswa mampu memasarkan produknya kepada masyarakat luas. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat membentuk sikap, perilaku, serta pola pikir wirausaha bagi mahasiswa. Integrasi dari pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang diperoleh dari praktik wirausaha dalam mata kuliah kewirausahaan dapat menjadi bekal penting dalam pertimbangan pemilihan karir mahasiswa. Meskipun pemberian bekal berupa teori dan praktik melalui mata kuliah Kewirausahaan bagi mahasiswa telah dilaksanakan oleh pihak Perguruan Tinggi, akan tetapi pada akhirnya keputusan untuk terjun dalam bidang wirausaha ataupun menjadi seorang pegawai tetap berada di tangan mahasiswa. Penelitian Nurjannah (2020) memberikan kesimpulan akhir dimana mata kuliah kewirausahaan memiliki pengaruh yang tergolong rendah terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Selain magang dan mata kuliah kewirausahaan, dalam pertimbangan agar mahasiswa dapat mencapai keputusan berkarir dibutuhkan pula pengalaman mahasiswa dalam berorganisasi. Nurjaya (2013) menyebutkan bahwa pengalaman berorganisasi memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi kematangan karir seseorang. Kematangan karir yang dimaksud dalam hal ini adalah kesiapan diri

terkait perencanaan, pengumpulan informasi, ataupun pengambilan keputusan berkarir. Pengalaman organisasi disebut dapat mempengaruhi keputusan berkarir karena pada umumnya dalam suatu organisasi seseorang dibiasakan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang membutuhkan penyelesaian dengan metode pengambilan keputusan tertentu. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, tentu mahasiswa juga dibiasakan untuk melakukan berbagai pertimbangan, mencari informasi yang diperlukan, serta mengetahui apasaja risiko yang harus dihadapi pada setiap keputusan yang akan diambil. Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi juga memiliki beberapa manfaat utama yang dapat berupa perluasan wawasan ilmu pengetahuan, terjalannya silaturahmi antar sesama, berkembangnya softskill, pembentukan karakter, serta proses dalam melatih pengendalian emosional (Cahyani, 2019). Menurut Dwika, Zulherman, & Hamidy (2014), beberapa penelitian telah menyebutkan bahwa mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi dapat menjadi mahasiswa yang berani dan cepat dalam mengambil keputusan, dapat mengimplementasikan keputusan tersebut, memiliki tingkat kecemasan komunikasi yang rendah namun memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi, serta memiliki interaksi sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, seseorang yang lebih banyak memiliki pengalaman organisasi cenderung lebih mudah beradaptasi serta lebih terbiasa dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sehingga akan lebih memudahkan mahasiswa dalam menentukan keputusan berkarirnya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Magang

Magang menurut Jhonson merupakan sebuah model pelatihan ditempat kerja secara langsung yang berupa *technical skill training* yang berfokus untuk meningkatkan produktivitas agar sesuai dengan target (Martanto, 2013, p. 21). Menurut Daryanto (2009, p. 109) magang merupakan sebuah perpaduan antara program pendidikan yang ada di sekolah serta program keahlian melalui sebuah kegiatan yang langsung terjun ke dunia kerja atau bekerja secara langsung pada sebuah perusahaan atau instansi secara terarah untuk mencapai keahlian profesional pada tingkat tertentu. Menurut Rusidi dalam buku Sumardiono (2014, p. 119) menyatakan bahwa magang adalah salah satu program mata kuliah yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebagai sumber daya manusia yang siap bekerja pada saat lulus dari universitas.

Mata Kuliah Kewirausahaan

Mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu program pendidikan yang ada diberbagai perguruan tinggi di Indonesia yang akan ditempuh oleh mahasiswa pada

jenjang pendidikan strata 1 atau S1. Mata kuliah kewirausahaan memberi wawasan, pemahaman serta pedoman tentang wirausaha serta hal-hal terkait dengan wirausaha mulai dari bagaimana cara memulai sampai dengan cara mempertahankan usaha tersebut agar tetap bertahan bagaimanapun kondisi dan keadaannya (Suherman, 2010, p. 27). Pada mata kuliah kewirausahaan proses kegiatan belajar mahasiswa dimulai dari program pendidikan formal maupun informal, workshop, pelatihan, seminar, lokakarya dan masih banyak lagi jenis kegiatan pendidikan yang lainnya tentang kewirausahaan. Sehingga mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui dan memahami ilmu kewirausahaan secara teori, namun juga dapat menerapkannya didalam kehidupan nyata. Mata kuliah kewirausahaan mengajarkan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) yang berlandaskan jiwa-jiwa pembisnis yang tangguh berlandaskan nilai-nilai agama agar dapat menyusun perencanaan bisnis dengan baik dan tepat (Saputra, 2017, p. 18).

Pengalaman Organisasi

Organisasi merupakan proses penyatuan pekerjaan dimana para individu atau kelompok-kelompok harus melakukan dengan keahlian-keahlian yang dibutuhkan dalam melakukan tugas-tugas, sedemikian rupa, memberikan hubungan terbaik, untuk diterapkan secara efisien, sistematis, positif, dan selaras dengan daya upaya yang ada (Sutarto, 1978, p. 22). Arti dari pengalaman ialah pernah mengalami, merasakan, menjalani, dan menanggung sesuatu hal atau peristiwa (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sedangkan pengalaman menurut Schmitt (1999, p. 60) adalah peristiwa-peristiwa pribadi yang terjadi sebab adanya stimulus tertentu. Kemudian Kotler (2005, p. 217) mengartikan pengalaman sebagai bentuk pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang..

Keputusan Berkarir

Keputusan (*decision*) merupakan suatu pilihan yang berbentuk hasil pemecahan masalah yang telah dihadapi (Davis, 1979, p. 5). Keputusan juga disebut sebagai hasil dari suatu proses pengambilan keputusan. G. R. Terry mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan merupakan pemilihan dari dua atau lebih alternatif, dimana pemilihan tersebut dilakukan dengan berdasar pada suatu kriteria tertentu (Syamsi, 2000, p. 5). Definisi tersebut sejalan dengan pengertian pengambilan keputusan menurut Sukardi dan Sumiati (1993, p. 63) yang menyebutkan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses dimana seseorang melakukan seleksi pada dua atau lebih kemungkinan. Oleh karenanya, pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk dapat menentukan cara terbaik dalam memecahkan suatu masalah melalui pemilihan keputusan terbaik dari berbagai alternatif yang ada.

Pengaruh magang terhadap keputusan berkarir

Penelitian Cable dan Judge (1996) menggunakan *person-organization fit* dan atribut pekerjaan sebagai variabel independen serta *job choice intention* (tujuan pemilihan karir) dan *work attitude* (sikap kerja) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian Cable dan Judge menunjukkan adanya pengaruh *person-organization fit* terhadap keputusan pemilihan karir pada tahap *organizational entry*. Sementara itu, *person-organization fit* memiliki pengaruh terhadap sikap kerja melalui atribut pekerjaan. Turban, Forret, dan Hendrikson (1998) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menarik pelamar kerja untuk bekerja di perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa atribut pekerjaan dan organisasi merupakan faktor yang menarik para pelamar kerja untuk bekerja di suatu perusahaan. Selain itu, reputasi perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap ketertarikan pelamar kerja terhadap perusahaan tersebut. Lauver dan Kristof-Brown (2001) mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Cable dan Judge (1996) dengan membandingkan pengaruh antara *person-organization fit* dengan *person-job fit* terhadap pemilihan karir

H1: Magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkarir mahasiswa

Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap keputusan berkarir

Penelitian Fitri Nurjannah (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa, ketika mahasiswa mendapatkan pengetahuan untuk berwirausaha mereka akan memiliki niat untuk menjadi wirausaha dibanding bekerja di kantor. Hal ini sejalan dengan penelitian Erlina Sari Novita (2020) dari penelitian ini bahwa: implementasi mata kuliah kewirausahaan yang dijelaskan melalui variabel pemahaman dan penerapan terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa ber-entrepreneur. Hal ini dikarenakan pemahaman terhadap matakuliah kewirausahaan memicu mahasiswa untuk menerapkannya sehingga dapat menumbuhkan minat *ber-entrepreneur* dikalangan mahasiswa.

H2: Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkarir mahasiswa

Pengaruh Pengalaman organisasi terhadap hubungan magang terhadap keputusan berkarir

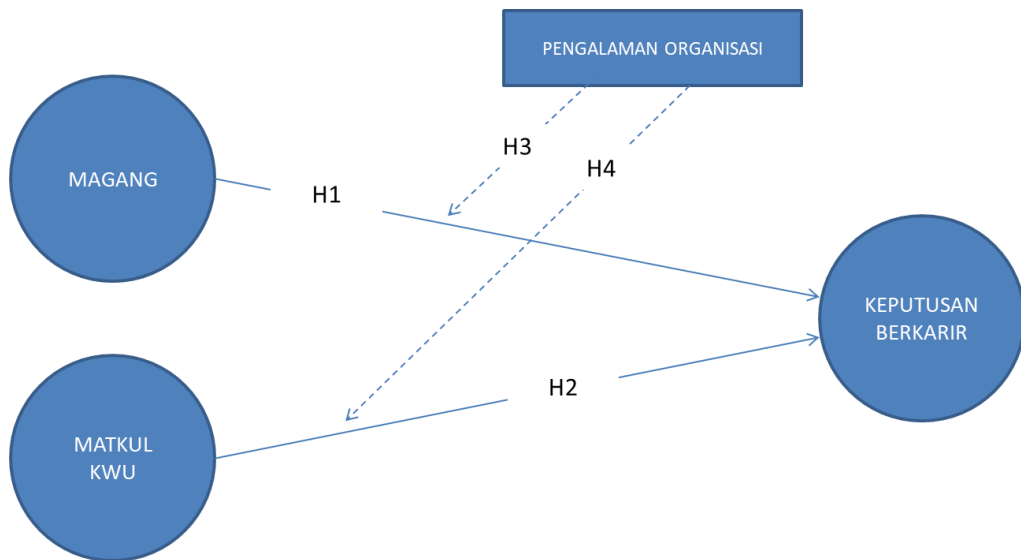
Cornelia Agnes (2018) Mahasiswa merupakan salah satu komponen penting untuk menunjang kemajuan negara. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan bisa mengaplikasikan segala macam ilmunya bagi kepentingan bangsa dan negara. Namun kesulitan dalahu memperoleh pekerjaan saat ini membuat seorang mahasiswa harus menempuh studinya lebih berat lagi, karena hanya mahasiswa yang memiliki nilai/prestasi yang baik saja yang bisa membuat mereka lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang layak kedepannya nanti. Menurut penelitian Santoso Sigit (2020) menyebutkan bahwa pengalaman organisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan bekerja dari mahasiswa

H3: Pengalaman organisasi memperkuat pengaruh magang terhadap keputusan berkarir mahasiswa

Pengaruh Pengalaman organisasi terhadap hubungan mata kuliah kewirausahaan terhadap keputusan berkarir mahasiswa.

Teori Krumboltz memandang bahwa pribadi serta lingkungan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan berkarir. Menurut Lo Choi Tung menyatakan bahwa, “Pendidikan kewirausahaan adalah proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis Hasil penelitian Syarifuddin Didin,dkk (2018, 40) menunjukkan bahwa dukungan lingkungan keluarga, teman, masyarakat dan media sosial, mendukung mahasiswa untuk berwirausaha. Sementara minat yang tumbuh pada mahasiswa dilihat dari ketertarikan, perhatian, keinginan, sampai pada kemauan untuk berwirausaha dengan kategori baik.

H4: Pengalaman organisasi memperkuat pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap keputusan berkarir mahasiswa



Gambar 1. KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dilakukan dengan pengisian data kuesioner yang dilakukan oleh alumni dan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun Angkatan 2018. Oleh karenanya, objek penelitian bertempat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No 117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 s.d Oktober 2021. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini ialah seluruh alumni mahasiswa Program Studi Manajemen UIN Sunan Ampel Surabaya dan mahasiswa Program Studi Manajemen UIN Sunan Ampel Surabaya tahun Angkatan 2018 sebanyak 370 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian *outer model* bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Terdapat dua macam uji dalam *outer model* yakni *convergent validity* dan *discriminant validity*.

1. Convergent Validity

Convergent validity merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep menunjukkan korelasi positif dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis harus berkorelasi positif. Berikut merupakan perinciannya:

a. Outer Loading

Outer loadings merupakan tabel yang berisikan nilai loading factor untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variable laten. *Output* dari *outer loadings* diperoleh dari pengujian *PLS Algorithm SmartPLS*.

Tabel 1.
OUTPUT NILAI LOADING FACTOR

INDIKATOR	H3	H4	KB	MG	KWU	PO
KB11			0.772			
KB12			0.805			
KB2			0.759			
KB5			0.774			
KB8			0.729			
KWU1					0.818	
KWU2					0.832	
KWU4					0.782	
KWU6					0.791	
KWU8					0.725	
MG*PO	1.192					
KWU*PO		0.961				
MG1				0.815		
MG2				0.761		
MG6				0.743		
PO1						0.718
PO3						0.763
PO4						0.799
PO5						0.830
PO7						0.764

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software *Smart PLS* yang ditunjukkan pada Tabel 1. adalah indikator yang telah memenuhi syarat *convergent validity* dengan nilai diatas 0,7 sehingga bisa dikatakan valid dan mampu untuk mengukur variable laten dengan tepat.

b. *Internal Consistency Reliability*

Internal consistency reliability merupakan uji reliabilitas konstruk yang dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel dan dapat diterima jika nilai $>0,7$.

Tabel 2.
OUTPUT COMPOSITE RELIABILITY

Variabel	Composite Reliability
Keputusan Berkarir	0.878
Magang	0.817
Matkul Kewirausahaan	0.892
Pengalaman Organisasi	0.883

Pada Tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa output nilai *composite* pada setiap variabel lebih dari 0,8 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel.

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

Pengujian terakhir dari *convergent validity* adalah reliabilitas yakni kemampuan indikator dalam menghasilkan nilai yang dalam secara berulang (konsisten) pada setiap aktivitas penelitian. Pengukuran reliabilitas melalui PLS Algorithm dengan menu *construct validity & reliability*, kemudian melihat nilai AVE. Nilai AVE menunjukkan tingkat variansi suatu komponen konstruk yang dihimpun dari indikatornya dengan menyesuaikan pada tingkat kesalahan. Nilai AVE minimal dari setiap variabel adalah harus diatas 0,5.

Tabel 3.
OUTPUT AVERAGE VARIANCE EXTRACTED

VARIABEL	Average Variance Extracted (AVE)
Keputusan Berkarir	0.590
Magang	0.598
Matkul Kewirausahaan	0.625
Pengalaman Organisasi	0.601

Dari Tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa nilai AVE yang diperoleh oleh masing-masing variabel laten lebih besar dari 0,5 maka masing-masing variabel laten dapat dikatakan valid.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dilakukan untuk melihat korelasi variabel dengan variabel lain dan variabel itu sendiri. *Discriminant validity* yang baik adalah apabila nilai AVE setiap variabel lebih besar daripada korelasi antar variabel. Output dari *discriminant validity* diperoleh melalui menu *Fornell-Larcker Criterion*.

Tabel 4.
OUTPUT FORNELL-LARCKER CREATION

VARIABEL	KB	MG	KWU	PO
Keputusan Berkarir	0.768*			
Magang	0.491	0.774*		
Matkul Kewirausahaan	0.297	0.482	0.790*	
Pengalaman Organisasi	0.463	0.415	0.255	0.776*

* adalah $\sqrt{\text{AVE}}$

Pembacaan hasil Fornell-Larcker Creation pada Tabel 4. adalah berdasarkan baris. Dapat dilihat bahwa nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ variabel keputusan berkarir sebesar 0.768, sedangkan nilai korelasi dari variabel lain di bawah 0.768, maka nilai AVE variabel keputusan berkarir lebih besar dibanding korelasi dengan variabel lainnya. Demikian pula pada variabel lain yang menunjukkan nilai AVE lebih besar dibandingkan korelasi antar variabel, sehingga telah memenuhi syarat *discriminant validity*.

Pengujian *structural model* bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antar konstruk. *Structural model* dievaluasi dengan menggunakan *R-Square*, *T-Statistics*, dan *P-Value* untuk mengetahui besaran pengaruh dan signifikansi dari koefisien parameter jalur *structural*. Berikut merupakan perinciannya:

a. *R-Square*

R-Square berfungsi untuk mengetahui besaran pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 5.
OUTPUT R-SQUARE

VARIABEL	R-Square
Keputusan Berkarir	0.325

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa output nilai *R-Square* adalah 0,325 atau 33%, yang artinya variabel keputusan berkarir dipengaruhi oleh variabel endogen dan variabel moderasi dan 67% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

b. *Path Coefficients*

Tabel 6.
OUTPUT PATH COEFFICIENTS

VARIABEL	KEPUTUSAN BERKARIR
Magang	0.323
Matkul Kewirausahaan	0.055
Magang*Pengalaman Organisasi -> Keputusan Berkarir	-0.034
Matkul Kewirausahaan*Pengalaman Organisasi -> Keputusan Berkarir	0.044

Pada Tabel 6. dapat dilihat bahwa output nilai *path coefficients* dari masing-masing variabel >0, maka ketiga variabel endogen memiliki arah hubungan berpengaruh positif terhadap variabel eksogen. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dinyatakan bahwa variabel keputusan berkarir 33% dipengaruhi oleh variabel endogen dan variabel moderasi.

3. *Boostrapping*

Tabel 7.
OUTPUT BOOTSTRAPPING

VARIABEL	T Statistics	P Values
Magang -> Keputusan Berkarir	2.797	0.005
Matkul Kewirausahaan -> Keputusan Berkarir	0.534	0.594
Magang*Pengalaman Organisasi -> Keputusan Berkarir	0.297	0.767
Matkul Kewirausahaan*Pengalaman Organisasi -> Keputusan Berkarir	0.269	0.788

Berdasarkan Tabel 7. dapat disimpulkan bahwa hanya satu hipotesis yang diterima yakni pengaruh magang terhadap keputusan berkarir dimana besaran T-Statistics 2.797 dan P-Values 0.005 yang berarti berpengaruh signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Magang Terhadap Keputusan Berkarir

Dalam analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa magang berpengaruh terhadap keputusan berkarir yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 7. bahwa nilai *T-Statistics* diperoleh <1.96 sebesar 0.297, dan *P-Values* <0.05 sebesar 0.005, maka dapat dinyatakan bahwa variabel magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan berkarir mahasiswa. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian dari Gatot & Rahayu (2019) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara program magang dengan motivasi pengembangan karir. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Azizah, Santoso, dan Sumaryati (2019) menghasilkan bahwa magang dunia usaha/dunia industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian Gohae (2020) juga memberikan hasil bahwa pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang sama. Maka, dapat dibuktikan bahwa program magang berpengaruh terhadap keputusan berkarir dimana selain bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang diperoleh mahasiswa selama aktivitas kuliah berlangsung dan mengasah keterampilan serta skill, juga merupakan sarana yang akan mengantarkan mahasiswa untuk mengenal berbagai macam profesi dimana dalam aktivitas magang para mahasiswa akan berinteraksi dan terlibat secara langsung dalam sebuah peran dan profesi sehingga dapat mengenali potensi diri yang berguna untuk memutuskan dalam berkarir kedepannya.

Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Keputusan Berkarir

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada Tabel 7. tersebut, dapat diketahui bahwa Mata Kuliah Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Keputusan Berkarir. Hal tersebut dibuktikan dari nilai *P Value* yang memiliki nilai 0.594, yakni lebih besar dari 0.05 ($0.594 > 0.05$). Selain itu, tabel tersebut juga menunjukkan bahwa pengaruh dari Mata Kuliah Kewirausahaan juga dibuktikan tidak signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *T statistics* yang menunjukkan nilai 0.534 yakni lebih kecil dari 1.96 ($0.534 < 1.96$). Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa variabel Mata Kuliah Kewirausahaan (X_2) tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Keputusan Berkarir (Y_1).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adi Saputra (2017), yang menyebutkan bahwa 9 dari 13 informan menyatakan bahwa Mata Kuliah Kewirausahaan masih belum efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di

kalangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Jayadi, Triastuti, & Prasilowati (2020) juga menyebutkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa STIE IPWIJA tidak memiliki perbedaan yang signifikan setelah melakukan pembelajaran kewirausahaan.

Pengalaman Organisasi Memoderasi Pengaruh Magang Terhadap Keputusan Berkarir

Pada hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan bahwa pengalaman organisasi tidak berpengaruh sebagai pemoderasi hubungan antara magang terhadap keputusan berkarir. Hal ini diketahui dari data hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Smart PLS dengan menggunakan metode *bootstrapping* diketahui bernilai *T-statistic* sebesar $0.297 < 1.96$ dan nilai *P-value* sebesar $0.767 > 0.05$ (Tabel 7.), hal ini berarti bahwa pengalaman organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh magang terhadap keputusan berkarir. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman organisasi tidak mampu secara signifikan dan berpengaruh negatif untuk pengaruh magang terhadap keputusan berkarir mahasiswa manajemen.

Apabila dibandingkan dengan teori terkait, pengalaman berorganisasi dikatakan mampu menumbuhkan keputusan berkarir, akan tetapi hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa pengalaman berorganisasi tidak dapat memoderasi pengaruh dari magang terhadap keputusan berkarir bagi mahasiswa Program Studi Manajemen. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori yang ada karena pengalaman organisasi tidak mampu secara signifikan dan berpengaruh negatif untuk pengaruh magang terhadap keputusan berkarir mahasiswa program studi manajemen UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al., (2019) karena penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengalaman berorganisasi dan kegiatan magang memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Pengalaman Organisasi Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Keputusan Berkarir

Pada hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka pengalaman organisasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sebagai pemoderasi hubungan antara mata kuliah kewirausahaan terhadap keputusan berkarir. Hal ini diketahui dari hasil analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi *Smart PLS* dengan menggunakan metode *bootstrapping* yang bernilai *T-statistic* sebesar $0,269 < 1,96$ dan *P-Value* bernilai sebesar $0,788 > 0,05$ (Tabel 7.). Hal ini berarti bahwa pengalaman organisasi mampu memperkuat pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap keputusan berkarir. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman organisasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sebagai pemoderasi hubungan antara

mata kuliah kewirausahaan terhadap keputusan berkarir. Hasil tersebut mungkin disebabkan karena belum maksimalnya peran organisasi atau UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dalam memberikan pembelajaran kewirausahaan sehingga belum dapat mendukung Mata Kuliah Kewirausahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apiatun & Prajanti (2019) bahwa kewirausahaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil uji data yang dilakukan oleh peneliti dengan alat bantu aplikasi *SmartPLS* terkait pengaruh Magang dan Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Keputusan Berkarir dengan Pengalaman Organisasi sebagai variabel moderasi, maka kesimpulan dari penelitian ini ialah:

1. Variabel Magang (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan Berkarir (Y1) mahasiswa Program Studi Manajemen, UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Variabel Mata Kuliah Kewirausahaan (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Keputusan Berkarir (Y1) mahasiswa Program Studi Manajemen, UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Variabel Pengalaman Organisasi (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Magang (X1) terhadap variabel Keputusan Berkarir (Y1).
4. Variabel Pengalaman Organisasi (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Mata Kuliah Kewirausahaan (X2) terhadap variabel Keputusan Berkarir (Y1).

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. (2011). Psikolog Kepribadian. Malang: UMM Press.

Apiatun, R., & Prajanti, S. D. (2019). Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *EEAJ: Economic Education Analysis Journal*, 8 (3), 1163-1181. doi: [HYPERLINK "https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35714"](https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35714)
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35714> .

Azizah, N., Santoso, S., & Sumaryati, S. (2019). Pengaruh Persepsi Magang Dunia Usaha/Dunia Industri dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5 (1), 95-106. Retrieved from [HYPERLINK "https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/39832"](https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/39832)
<https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/39832> .

- Badan Pusat Statistik. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021. BPS: Berita Resmi Statistik No. 37/05/Th.XXIV).
- Cahyani, R. P. (2019). Pengaruh Pengalaman Berorganisasi Intern Terhadap pengembangan Soft Skill (Survei Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2016 dan 2017). Tasikmalaya: Universitas Siliwangi. Retrieved from [HYPERLINK "http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/667"](http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/667)
<http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/667> .
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *InSight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19 (2), 87-99. doi: [HYPERLINK "https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601"](https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601)
<https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601> .
- Dwika, D. Y., Zulharman, & Hamidy, M. Y. (2014). Hubungan Pengalaman Berorganisasi Dengan Tingkat Adversity (AQ) Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *JOM FK: Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran*, 2 (1), 1-15. Retrieved from [HYPERLINK "https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/4190"](https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/4190)
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/4190> .
- Fathina, S., & Sudarno. (2017). Analisis Pemilihan Karir untuk Mahasiswa Akuntansi yang Mengikuti Magang untuk Berkarir di Bidang Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Program D3 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6 (1), 1-12. Retrieved from [HYPERLINK "https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18294"](https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18294)
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18294> .
- Gatot, M., & Rahayu, D. (2019). Hubungan antara Program Magang dengan Motivasi Pengembangan Karir Peserta Didik (PKMB Abhome, Kota Bogor, 2018). *IJACE: Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1 (1), 1-18. doi: [HYPERLINK "https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.20001"](https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.20001)
<https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.20001> .
- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman Magang, Minat Kerja, dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 4 (3), 1954-1964. doi: [HYPERLINK "https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss3.pp1954-1964"](https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss3.pp1954-1964)
<https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss3.pp1954-1964> .

- Jayadi, Triastuti, Y., & Prasilowati, S. L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22 (1), 33-46. doi: HYPERLINK "http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v22i01.369" <http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v22i01.369> .
- Ningrum, E. W. (2008). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kesiapan Mahasiswa untuk Menjadi Wirasahawan yang Unggul. Yogyakarta: Universitas Sanata Sharma. Retrieved from HYPERLINK "http://repository.usd.ac.id/9925/2/031334051_Full.pdf" http://repository.usd.ac.id/9925/2/031334051_Full.pdf .
- Nurjannah, F. (2020). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Metro. Metro: IAIN Metro. Retrieved from HYPERLINK "https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1608" <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1608> .
- Nurjaya, I. N. (2013). Pengaruh Efikasi Pengalamann Berorganisasi Terhadap Kematangan Karir Siswa Otomotif Kelas XI SMK Negeri di D.I.Y. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from HYPERLINK "http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/19485" <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/19485> .
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, A. (2017). Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu. Bengkulu: IAIN Bengkulu. Retrieved from HYPERLINK "http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/201" <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/201> .
- Yamin, C. S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Salembainfotek.